

**MENGENAL MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING DI SEKOLAH DASAR**Sri Aini<sup>1</sup>, Yullys Helsa<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

[sriaini1004@gmail.com](mailto:sriaini1004@gmail.com)<sup>1</sup>, [yullys@fip.unp.ac.id](mailto:yullys@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>**Abstrak**

Model pembelajaran problem based learning pengajaran yang dilaksanakan dengan diawali pada permasalahan secara autentik atau realitas menyesuaikan pada materi pembelajaran sebagai upaya untuk melatih peserta didik dalam berpikir secara kritis terhadap permasalahan yang dihadapi dan upaya dikembangkannya mengenai keterampilan dari upaya pemecahan masalah. Pembelajaran secara mandiri di kelas yakni dalam basis masalah dapat menghadirkan suatu dorongan terhadap upaya pembelajaran secara aktif serta pembelajaran bersifat lebih efektif. Artikel ini berupaya membahas terkait pada pengertian, kelebihan, dan juga kekurangan, slintak, dan juga terkait upaya implementasi terhadap model pembelajaran berbasis masalah di wilayah sekolah dasar.. Dengan menggunakan metode studi literatur dalam penelitian.

**Kata kunci:** Pengertian, Kelebihan dan Kekurangan, Sintaks, Implementasi, Problem Based Learning

**Abstract**

*The problem-based learning model of teaching begins with an authentic (real-world) problem appropriate to the subject matter to teach students to think critically in solving a problem and develop problem-solving skills. Independent learning in problem-based learning classes encourages more active learning and more effective learning. This article discusses the definition, advantages and disadvantages, syntax, and implementation of problem-based learning models in elementary schools. By using the literature study method in the research.*

**Keywords:** Definition, Advantages and Disadvantages, Syntax, Implementation, Problem Based Learning

**Article History**

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author****Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mentransmisikan warisan budaya dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan menjadikan generasi tersebut sebagai panutan dalam mengajarkan generasi sebelumnya. Sejauh ini, pendidikan tidak memiliki batasan untuk menjelaskan maknanya secara utuh karena memiliki sifat yang kompleks seperti halnya objeknya, yaitu manusia. Dengan diketahui bersifat kompleks yang kerap kenal dengan ilmu pendidikan. Diketahui ilmu pendidikan yakni suatu upaya perluasan terhadap pendidikan atau dari pendidikan. Ilmu pendidikan diketahui lebih memiliki keterkaitan terhadap teori pendidikan yang berupaya mengedepankan terkait pada pemikiran secara ilmiah. Pendidikan dan juga ilmu pendidikan dikaitkan pada praktik dan teori. Dengan demikian, keduanya saling berinteraksi dalam proses kehidupan manusia. (Abd Rahman et al., 2022)

Menurut Hamalik, hasil pembelajaran yakni dipahami sebagai suatu prestasi yang didapatkan peserta didik yang mencakup pada perubahan terkait pada pengetahuan, pada sikap dan juga nilai yang hadir pada diri peserta didik setelah dilakukannya upaya pembelajaran

(Hamalik, Oemar, 2008). Pada usaha untuk dapat ditingkatkan yang mengenai hasil belajar terkait, peserta didik secara harus berpartisipasi secara aktif, kreatif berpikir secara kritis dan juga memiliki inovasi, tetapi pada realitas yang hadir masih hadirnya suatu kondisi yang sifatnya monoton dan tidak menghadirkan ketertarikan atau kesenangan dalam proses pembelajaran sebab tenaga pendidik diketahui berperan sebagai objek utama yakni dengan metode ceramah di depan kelas dan cenderung memberikan lembar kerja terhadap siswa, Sehingga peserta didik mengalami demotivasi untuk melakukan pembelajaran sebab kurangnya yang dapat menghadirkan akibat berupa rendahnya terkait pada hasil belajar. Oleh karena itu, tenaga pendidik secara harus memiliki kreativitas dalam mengaplikasikan model pembelajaran, sebab dengan dihidarkannya model pembelajaran secara tepat maka diketahui hasil pembelajaran dari peserta didik akan mengalami peningkatan dan terkait pada tujuan pendidikan yang telah dicanangkan akan dapat dicapai. (Hasanah, 2023)

Dalam mengajar dengan model yang berbeda, dapat dijadikan alternatif untuk memilih model pengajaran yang tepat dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidik yang baik adalah pendidik yang selalu berusaha menciptakan kondisi belajar yang terbaik bagi anak didiknya. Dalam menciptakan lingkungan belajar yang terbaik, pendidik memilih model pembelajaran harus sesuai dengan apa yang akan dipelajari oleh peserta didiknya. (Albina et al., 2022)

Model Problem-Based Learning (PBL) dipahami sebagai suatu upaya pengajaran dengan dimulai pada permasalahan secara realitas atau autentik menyesuaikan pada materi pembelajaran untuk dapat diajarkan kepada peserta didik agar dapat berpikir secara kritis pada upaya diselesaikannya permasalahan yang dihadapi dan Upaya pengembangan terhadap keterampilan pemecahan masalah. Model pembelajaran tersebut yakni merupakan model upaya pengajaran yang dilakukan perancangan dan dihadirkan sebagai upaya untuk dapat dikembangkannya kemampuan peserta didik dalam pemecahan mengenai suatu permasalahan yang hadir. Hal tersebut diketahui secara harus disajikan dalam gambaran sebagai suatu permasalahan, secara khususnya pada permasalahan secara konseptual yang dihadapi peserta didik pada kehidupan yang dijalani titik pembelajaran dalam model terkait dipahami sebagai suatu bentuk pendekatan upaya pembelajaran dengan peserta didik dapat melakukan pemecahan terkait pada permasalahan yang hadir di realitas secara khusus pada lingkungan di sekitarnya untuk dapat ditingkatkannya terkait pada pemahaman terhadap konsep dan juga Upaya pengembangan terkait pada keterampilan berpikir secara kritis. Pembelajaran secara mandiri di kelas yakni dalam basis pemecahan masalah mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan pembelajaran yang lebih efektif. (Safitri & Muis, 2024). Melalui studi ini, saya akan membahas lebih dalam mengenai pengertian, kelebihan dan kekurangan, sintaks model pembelajaran problem based learning dan implementasinya di sekolah dasar. Hal ini dimaksudkan agar dengan memahami aspek-aspek tersebut, para akademisi dan profesional dapat menggunakannya sebagai referensi untuk mengidentifikasi dan memperluas pemahaman mereka tentang model pembelajaran PBL.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur dengan menggunakan teknik systematic literature review (SLR) menurut (Triandini et al., 2019), berupaya menjelaskan bahwa teknik tersebut yakni menjadi istilah yang diaplikasikan dalam upaya dirujuknya pada metodologi penelitian dan Upaya pengembangan secara tertentu yang dilaksanakan untuk dapat dikumpulkannya dan dilakukannya upaya evaluasi terhadap kajian yang memiliki keterkaitan pada fokus terhadap topik secara tertentu. Menurut (Arief, & Yunus Abbas, 2021), tujuan dari teknik tersebut yakni untuk dapat dirangkumnya kajian-kajian terdahulu dengan dimanfaatkannya bukti-bukti secara empiris atau berdasar pada realitas dalam suatu kajian terkait. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya untuk dapat diidentifikasinya terkait pada fenomena kesenjangan dalam kajian baru atau gap penelitian untuk dapat dihidarkannya rekomendasi dan

juga bentuk arahan bagi kajian selanjutnya. Pada upaya pelaksanaannya, metode tersebut memiliki beberapa tujuan yakni upaya perencanaan, upaya pelaksanaan, dan upaya menyajikan terkait pada laporan atau melakukan pelaporan. (Azkia & Maksun, 2024)

Pada kajian ini, pengkaji berupaya melakukan pengumpulan artikel melalui jurnal yang terdapat dalam Google Scholar dengan diaplikasikannya kata kunci berupa problem Based Learning model. Kajian mengaplikasikan artikel yang dipublikasi tepatnya pada tahun 2021 dan tahun 2024. Bangkaji mendapatkan 11 artikel yang memiliki keterkaitan atau sesuai pada kata kunci yang digunakan dalam upaya pencarian. Pengkaji lalu melakukan pengklasifikasian kumpulan dari artikel terkait menjadi 4 kelompok yakni pertama membahas terkait pada pengertian dari Problem Based Learning, kedua terkait pada artikel yang membahas mengenai kekurangan dan kelebihan dari Problem Based Learning, pada poin ketiga membahas terkait pada sintaks problem Based Learning, pengkaji melakukan upaya pembuatan tabel klasifikasi lalu dilakukan upaya analisis dengan secara mendalam dan disajikan pada bagian hasil dan pembahasan.

## **HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Problem Based Learning**

Menurut Ward dan Lee, dipahami sebagai suatu model pengajaran yang berupaya dilibatkannya peserta didik dalam upaya dipecahkannya permasalahan dengan memanfaatkan langkah-langkah secara ilmiah, sehingga peserta didik dapat melakukan internalisasi terkait pada pengetahuan yang berkaitan pada permasalahan tersebut dan diketahui dapat secara tidak langsung mendapatkan keterampilan dari upaya pemecahan permasalahan yang hadir. Sedangkan menurut Thorpe dan Sage, PBL dipahami sebagai suatu metode pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk mendapatkan solusi dari permasalahan realitas yang hadir melalui upaya penyelidikan. Pada penjelasan lain menjelaskan bahwa pembelajaran dalam basis tersebut yakni model pembelajaran yang mengaplikasikan permasalahan sebagai bagian konteks pembelajaran terhadap peserta didik untuk dapat berpikir secara kritis serta dimilikinya keterampilan dalam pemecahan suatu permasalahan, dan memperoleh pengetahuan dan konsep yang penting dari materi yang diajarkan. (Budiarti, 2021)

Model pembelajaran berbasis masalah melibatkan pengajuan pertanyaan atau masalah, yang berfokus pada hubungan interdisipliner, penyelidikan autentik, kolaborasi, serta berupaya merealisasikan dan berupaya melakukan demonstrasi terhadap hasil karya. Pada upaya pembelajaran dalam basis masalah diketahui tidak berfokus terhadap membantu tenaga pendidik untuk dapat menghadirkan informasi sebanyak-banyaknya terhadap peserta didik. Ibrahim (dikutip dalam Hosnan, 2014) Pelajaran dalam basis masalah yakni dilakukan perancangan untuk dapat membantu peserta didik dalam upaya dikembangkannya kemampuan dalam berpikir dan upaya pemecahan terhadap permasalahan. Pada upaya pembelajaran dalam basis tersebut, fokus yang diarahkan tidak hanya terkait pada perolehan dari pengetahuan secara prosedural. Oleh karena itu, upaya melakukan tes tidak cukup untuk melakukan atau memperoleh penilaian. Upaya penilaian, menyesuaikan pada model pembelajaran yang diaplikasikan dalam basis masalah, yakni upaya evaluasi pada karya yang dihasilkan oleh peserta didik sebagai bentuk hasil dari aktivitas dan juga upaya diskusi kolaboratif melalui hasil karya terkait. Pada upaya penilaian dalam basis proses dapat diaplikasikan untuk dievaluasinya hasil kerja peserta didik terkait. (Saputra, 2021)

### **Kelebihan dan kekurangan Problem Based Learning**

Pada upaya pengaplikasian suatu model pembelajaran, secara tentunya hadir beberapa hal yang membutuhkan perhatian terkait pada keberlangsungan dari proses upaya pembelajaran. Begitu juga dengan pengaplikasian model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Model pembelajaran tersebut di aplikasikan dalam suatu sistem upaya pembelajaran sebab model terkait diketahui menghadirkan kelebihan yang dapat memberikan dorongan dan

membantu peserta didik dalam menemukan suatu mekanisme untuk dapat dipahaminya mekanisme dalam pembelajaran. Namun, model pembelajaran tersebut memiliki kekurangan. Berikut disajikan terkait pada pemaparan secara jelas mengenai kelebihan dan juga kekurangan dari model pembelajaran berbasis masalah.

#### 1. Kelebihan

- a. Siswa dilatih untuk selalu menggunakan pemikiran kritis dalam pemecahan masalah dan dapat terampil dalam pemecahan masalah.
- b. Meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran di kelas dengan cara belajar sambil melakukan.
- c. Adanya model pembelajaran ini membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas dan menggunakan sumber daya yang tepat dalam prosesnya.
- d. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih kondusif dan efektif karena siswa dituntut untuk aktif.

#### 2. Kekurangan

- a. Meskipun merupakan metode pengajaran yang dapat diandalkan, tidak semua materi pelajaran dapat diimplementasikan dengan baik dengan menggunakan model pengajaran ini.
- b. Pada umumnya diperlukan waktu yang lebih banyak untuk membahas materi pelatihan dengan menggunakan model ini dibandingkan dengan model lainnya.
- c. Bagi sebagian siswa yang belum tahu cara atau bahkan belum terbiasa menganalisis suatu masalah, akan mengalami kesulitan karena tidak semua siswa memiliki keinginan yang sama untuk mengerjakan suatu masalah dan menyelesaikannya.
- d. Akan menyulitkan guru saat memberikan tugas, hal ini akan terjadi jika jumlah siswa dalam kelas terlalu banyak. (Hakim, 2022)

### **Sintaks Problem Based Learning**

Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Guru atau terkait pada instruktur yang akan dapat melakukan proses pembelajaran dengan basis masalah jika keseluruhan perangkat pembelajaran yakni terkait pada permasalahan, formulir secara lengkap atau pelengkap, dan sebagainya yang terkait telah sesuai dan siap. Selain itu, peserta didik secara harus memahami terkait pada prosesnya, dan telah melakukan pembentukan terkait pada kelompok-kelompok kecil. Sintaks Pembelajaran PBL Fase-fase atau tahapan-tahapan yang harus dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Berupaya melakukan orientasi terhadap siswa pada permasalahan, yakni tenaga pendidik menghadirkan suatu informasi terkait pada tujuan yang telah dicanangkan dalam proses pembelajaran, berupaya melakukan pendeskripsian terkait pada kebutuhan-kebutuhan pada wilayah logistik yang bersifat penting, dan menghadirkan Motivasi Terhadap peserta didik untuk dapat berperan sebagai partisipan aktif terhadap kegiatan upaya pemecahan masalah yang telah dipilih sendiri.
2. Berupaya melakukan organisasi terhadap siswa untuk melakukan pembelajaran, yakni tenaga pendidik membantu peserta didik dalam upaya penentuan dan pengorganisasian terhadap tugas pembelajaran yang berkaitan pada permasalahan terkait.
3. Upaya membantu upaya penyelidikan secara mandiri dan juga secara kelompok, yakni tenaga pendidik memberikan dorongan terhadap peserta didik untuk melakukan pengumpulan terlihat pada informasi yang bersifat sesuai, melakukan upaya eksperimen, dicarinya penjelasan dan juga solusi yang berkaitan dengan permasalahan yang hadir.
4. Melakukan upaya pengembangan dan upaya penyajian terkait pada hasil karya serta ditunjukkannya, tenaga pendidik membantu peserta didik dalam melakukan perencanaan dan disiapkannya karya siswa yang sifatnya sesuai terhadap laporan.
5. Berupaya melakukan penganalisisan dan melakukan upaya evaluasi terhadap proses dari pemecahan masalah, yakni tenaga pendidik membantu peserta didik untuk melakukan

upaya refleksi atau upaya investigasi dan terkait pada proses-proses yang mereka aplikasikan. (Pujihastuti, 2022)

### **Implementasi Problem Based Learning**

Penerapan model PBL dalam proses pembelajaran di wilayah kelas menyajikan dampak secara positif yakni, motivasi terkait pembelajaran matematika peserta didik mengalami peningkatan, peserta didik diketahui dapat secara lebih aktif dan juga memiliki semangat dalam dicarinya solusi dari permasalahan yang hadir, prestasi secara akademik mengalami peningkatan, tenaga pendidik dapat melakukan pengembangan terkait pada proses pembelajaran, dan peserta didik diketahui dapat mengasah dalam kemampuan berpikir secara kritis. Pertiwi (2017) dalam kajian yang dilaksanakan menyajikan bahwa pengaplikasian model PBL menghadirkan pengaruh secara positif pada motivasi belajar terhadap peserta didik serta diketahui dapat meningkatkan kreativitas dan juga kemampuan dalam berpikir secara kritis yang dilakukan oleh peserta didik. (Dasusmi et al., 2023)

Hal yang perlu dicatat yakni bahwa pemahaman terhadap konsep peserta didik diketahui tidak hanya bergantung terhadap pengaplikasian model pembelajaran dalam basis masalah, tetapi juga pada kecerdasan masing-masing peserta didik titik pada tiap-tiap peserta didik diketahui memiliki perbedaan dalam proses hal yang perlu dicatat yakni bahwa pemahaman terhadap konsep peserta didik diketahui tidak hanya bergantung terhadap pengaplikasian model pembelajaran dalam basis masalah, tetapi juga pada kecerdasan masing-masing peserta didik titik pada tiap-tiap peserta didik diketahui memiliki perbedaan dalam proses memahami konsep bergantung pada kecerdasan yang dimiliki. Tidak ada kecerdasan tertentu yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pemahaman konsep siswa karena setiap jenis kecerdasan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan cara yang berbeda. (Kurniawan et al., 2023)

### **KESIMPULAN**

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dipahami sebagai suatu model pembelajaran yang mengaplikasikan permasalahan sebagai bagian konteks dalam upaya pembelajaran terhadap peserta didik untuk dapat melakukan upaya berpikir secara kritis, dimilikinya keterampilan dalam upaya pemecahan permasalahan, dan didapatkannya terkait pada pengetahuan dan juga konsep yang bersifat penting melalui materi yang disajikan. Terkait pada model pembelajaran dalam basis masalah diketahui dilibatkannya pengajuan terkait pada pertanyaan atau terkait masalah, yang berupaya berfokus pada keterkaitan secara interdisipliner, penyelidikan secara autentik, upaya kolaborasi, serta merealisasikan dan melakukan upaya demonstrasi terhadap hasil karya. Upaya pembelajaran dalam basis masalah diketahui tidak berfokus terhadap membantu tenaga pendidik untuk menghadirkan informasi sebanyak-banyaknya terhadap peserta didik. Pada pembelajaran dengan pengaplikasian model tersebut, fokusnya yakni tidak hanya terhadap upaya perolehan pengetahuan secara prosedural. Oleh karena itu, upaya tes diketahui tidak cukup untuk melakukan penilaian. Upaya penilaian, menyesuaikan pada model pembelajaran dalam basis masalah, yakni upaya evaluasi terhadap karya yang dihasilkan peserta didik sebagai bentuk kegiatan dan juga diskusi secara kolaboratif melalui hasil karya terkait.

### **REFERENSI**

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Albina, M., Safiâ, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model pembelajaran di abad ke 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939-955.
- Azkiya, A. S., & Maksum, A. (2024). Systematic Literature Review: MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MODEL PBL (PROBLEM BASED

LEARNING) PADA SISWA SEKOLAH DASAR. PROSIDING SEMINAR NASIONAL KEGURUAN DAN PENDIDIKAN (SNKP), 2(1), 216-225.

- Budiarti, N. T. (2021). Literature Study of PBL (Problem Based Learning) Learning Models on Students' Science Problem Solving. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(5), 82-87.
- Dasusmi, K. J., Destami, L., Mardiana, M., Shobah, M. D., & Muhibbatuzzaeniah, M. (2023). Studi literatur: Model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 325-334.
- Hakim, L. N. (2022). Model pembelajaran problem-based learning (PBL) dalam pelajaran matematika di sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(6), 1311-1316.
- Hasanah, L. S. (2023). Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal TEDC*, 17(1), 76-78.
- Kurniawan, B., Dwikoranto, D., & Marsini, M. (2023). Implementasi problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa: Studi pustaka: Implementation of problem based learning to improve students' concept understanding: Literature review. *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan*, 2(1), 27-36.
- Pujihastuti, W. R. (2022). Literature Study Of Problem-Based Learning Models On Mathematics Learning. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(5), 166-171.
- Safitri, L., & Muis, J. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI SEKOLAH DASAR: A Systematic Literature Review dan Bibliometric Analisis. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 6(2), 46-56.
- Saputra, H. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3), 1-9.